Pengaruh Rasio Kredit Terhadap Profitabilitas: Analisis Komparatif Pendekatan Risiko pada Bank BRI dan Bank Mandiri

Andy Putra Hartanto Nugraha[1], Aldi Akbar[2], Faqih Ahmad Muzakky[3]
[1] Administrasi Bisnis, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, andyputrah@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Administrasi Bisnis, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, aldiakb@telkomuniversity.ac.id
[3] Administrasi Bisnis, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, faqihahmadmuzakky@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio kredit yang direpresentasikan secara terpisah melalui *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) pada dua bank BUMN berkapitalisasi terbesar, yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian kuantitatif komparatif ini menggunakan data deret waktu (*time series*) berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2024. Analisis data dilakukan pada level individu menggunakan metode Regresi Linear Berganda dengan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian membuktikan adanya divergensi fundamental. Pada Bank Mandiri, NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak signifikan. Sebaliknya pada Bank BRI, baik NPL maupun LDR secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan, mengindikasikan tingginya resiliensi model bisnis mikro bank tersebut terhadap guncangan risiko gagal bayar. Kesimpulannya, rasio likuiditas intermediasi (LDR) tidak lagi menjadi determinan utama pencetak laba bagi perbankan beraset besar di era diversifikasi pendapatan, sedangkan efektivitas mitigasi risiko kredit (NPL) tetap menjadi ancaman mutlak, khususnya bagi institusi yang berorientasi pada pembiayaan korporasi makro.

Kata Kunci: *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), Bank BUMN, Risiko Kredit.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of credit ratios represented separately by Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability (Return on Assets/ROA) at two major state-owned banks, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This comparative quantitative research uses time series data from annual financial statements for the 2014-2024 period. Data analysis was conducted at the individual level using Multiple Linear Regression method with SPSS software. The test results prove a fundamental divergence. At Bank Mandiri, NPL has a partial negative and significant effect on ROA, while LDR is insignificant. Conversely, at Bank BRI, both NPL and LDR do not provide a significant partial effect, indicating the high resilience of its micro business model to default risk shocks. In conclusion, the intermediation liquidity ratio (LDR) is no longer the main determinant of profit generation for large-asset banks in the era of income diversification, while the effectiveness of credit risk mitigation (NPL) remains an absolute threat, especially for institutions oriented towards macro corporate financing.

Keywords: *Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), State-Owned Banks, Credit Risk.*

I. PENDAHULUAN

Sebagai agen pembangunan (*agent of development*), industri perbankan di Indonesia dituntut untuk mengelola rasio intermediasi secara efektif guna mempertahankan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit ke sektor riil (Hasibuan et al., 2022). Sayangnya, berdasarkan data makroprudensial, agresivitas ekspansi kredit senantiasa dibayangi oleh fenomena *trade-off* (tarik-ulur) dengan membesarnya paparan risiko gagal bayar (Wulandari, 2024). Tren peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) secara nasional telah menjadi tantangan struktural yang memaksa bank-bank berkapitalisasi besar untuk mengalokasikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang pada akhirnya menggerus pencapaian *Return on Assets* atau ROA (Saleh & Afifa, 2020; Astuti & Mahardika, 2021).

Kondisi ini sangat relevan untuk ditinjau pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dan PT Bank Mandiri Tbk, yang memiliki karakteristik *core business* saling bertolak belakang. BRI berfokus pada inklusi keuangan dengan mendominasi pasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjanjikan margin tinggi namun memiliki eksposur ketidakstabilan likuiditas yang rentan (Muhammad & Lubis, 2025). Di sisi lain, Bank Mandiri memiliki dominasi absolut pada segmen pembiayaan korporasi (*wholesale banking*) berskala jumbo, di mana satu kegagalan bayar debitur dapat memberikan guncangan kerugian yang masif (Arda, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara terpisah dan simultan mengenai perbedaan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada kedua bank raksasa tersebut selama satu dekade terakhir (2014-2024). Studi ini krusial untuk memotret bagaimana dua strategi ekspansi yang berbeda mengelola tarik-ulur antara penjagaan likuiditas dan efektivitas mitigasi risiko di tengah dinamika ekonomi.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) adalah indikator fundamental yang menggambarkan kualitas aset produktif dengan mengukur persentase kredit bermasalah atau macet terhadap total kredit yang disalurkan bank (Firmialy & Adhiutama, 2020). Tingginya rasio NPL mengindikasikan bahwa bank menanggung risiko gagal bayar yang besar. Kondisi ini akan memaksa bank untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam jumlah besar, sehingga secara langsung akan memotong dan menggerus laba bersih operasional perusahaan (Sulton et al., 2022).

2.2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur sejauh mana bank mengutilisasi seluruh sumber pendanaan pihak ketiga (Dana Pihak Ketiga/DPK) untuk membiayai pinjaman. LDR yang optimal menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi guna menghindari pengendapan dana tidak produktif (*idle fund*) yang memicu hilangnya peluang laba (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, LDR secara teoretis diproyeksikan memiliki korelasi searah dengan peningkatan profitabilitas selama likuiditas disalurkan pada debitur yang berkualitas.

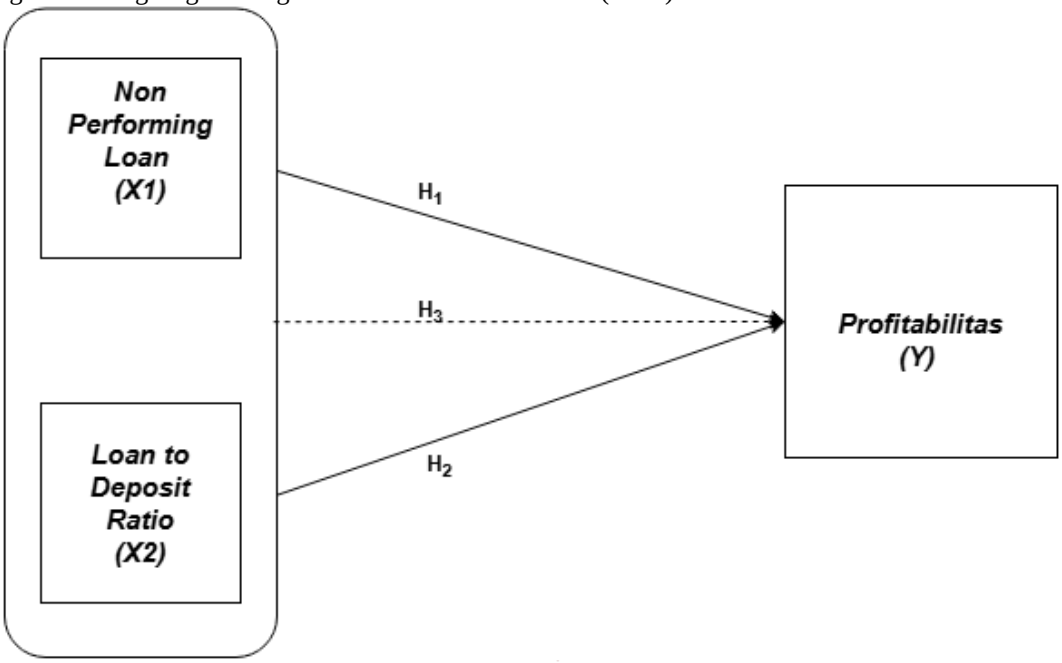
2.3. Profitabilitas (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) merupakan parameter esensial yang mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh masyarakat digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional bersih (Zaimar, 2024). Dalam kerangka Teori Sinyal (*Signaling Theory*), ROA yang bertumbuh stabil merupakan sinyal positif yang valid bagi investor publik untuk mengevaluasi kinerja tata kelola manajemen bank dalam memitigasi risiko kredit (Meidawati et al., 2024; Priharta et al., 2023)..

2.4. *Kerangka* Pemikiran

Secara empiris, urgensi pengelolaan rasio kredit terhadap pencapaian kinerja keuangan telah dibuktikan secara komperehnsif pada jurnal (Sulton et al., 2022). Dalam kajiannya terhadap populasi bank umum di Indonesia, para peneliti menyimpulkan bahwa dinamika risiko kredit khususnya tingkat kredit bermasalah berkontribusi secara signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas perbankan. Peningkatan rasio kredit macet

mengimplikasikan kewajiban bank untuk memperbesar alokasi pencadangan kerugian dan beban operasional, yang secara langsung mendegradasi nilai *Return on Assets* (ROA).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

2.5. Hipotesis Penelitian

(Sugiyono, 2024) menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah pernyataan Sementara yang diturunkan dari rumusan masalah dan didasarkan pada teori yang ada. Pernyataan ini didukung berdasarkan teori yang telah ada sebelumnya dan akan diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan dan data (Ayundika, 2024). Landasan konseptual yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara dua variabel.

Efisiensi pengelolaan rasio kredit bukanlah sekadar kepatuhan regulasi, melainkan determinan fundamental yang menentukan fluktuasi profitabilitas (Abdianto & Purnama, 2024). Dalam model penelitian ini, mitigasi risiko gagal bayar (NPL) dan agresivitas intermediasi (LDR) diuji efektivitasnya secara terpisah dan bersama-sama terhadap ROA. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

H1: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2014 – 2024.
H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2014 – 2024.
H3: *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposito* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2014 – 2024.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kausalitas kuantitatif. Populasi dalam kajian ini adalah perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank BRI Tbk yang ditarik melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan representasi segmentasi bisnis makro dan mikro (Sugiyono, 2024). Data yang digunakan adalah deret waktu (*time series*) sekunder dari laporan keuangan tahunan periode 2014-2024 yang berjumlah 22 observasi (Zainuddin & Wardhana, 2024). Analisis data dieksekusi secara terpisah untuk setiap bank menggunakan *Multiple Linear Regression* melalui perangkat lunak SPSS, yang mencakup Uji Asumsi Klasik (Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, Multikolinearitas,

Heteroskedastisitas, dan *Run-Test* Autokorelasi) serta pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Bank Mandiri

DATA BANK MANDIRI					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	11	97.00	396.00	239.9091	96.96954
LDR	11	7761.000	9804.000	8721.00000	678.212209
ROA	11	164.000	403.000	297.09091	71.542232
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Tabel 2 Statistik Deskriptif Bank BRI

DATA BANK BRI					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	11	21.00	312.00	232.8182	85.91370
VAR00002	11	7917.00	8957.00	8575.3636	341.77749
VAR00003	11	35.00	474.00	332.7273	122.52273
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, terlihat bahwa variabel NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 2,39% dan variabel LDR sebesar 87,21% yang mengindikasikan bahwa manajemen Bank Mandiri menerapkan kebijakan likuiditas yang optimal dalam menyeimbangkan penghimpunan dan dan penyaluran kredit skala besar. Tingkat efektivitas manajerial dalam utilisasi aset tercermin dari rata-rata ROA sebesar 2,97% yang menegaskan resiliensi profitabilitas bank dalam menghadapi dinamika ekonomi selama periode pengamatan.

5.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Bank BRI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Bank BRI)	
	Unstandardized Residual

N			11
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		56.78160535
Most Extreme Differences	Absolute		.149
	Positive		.093
	Negative		-.149
Test Statistic			.149
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed) [e]	Sig.		.714
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.703
		Upper Bound	.726

Sumber: Data Olahann Peneliti (2026)

Tabel 4 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Bank Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Bank Mandiri			
			Unstandardized Residual
N			11
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		32.89488887
Most Extreme Differences	Absolute		.198
	Positive		.105
	Negative		-.198
Test Statistic			.198
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed) [e]	Sig.		.272
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.260
		Upper Bound	.283

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat yaitu model regresi Bank Mandiri dan Bank BRI yang masing masing menujukkan sebesear 0,200.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas BRI

Coefficients Bank BRI[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.961	1.040
	LDR	.961	1.040

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Tabel 6 Uji Multikolinearitas Mandiri

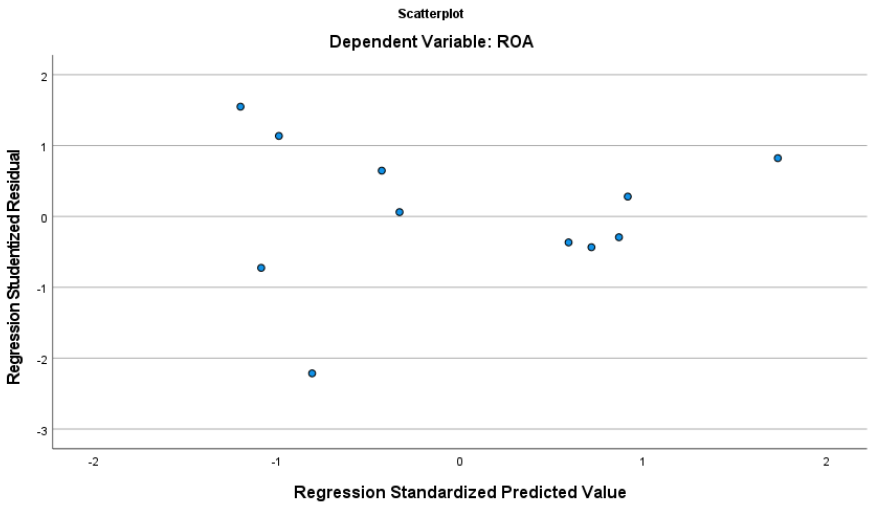
Coefficients Bank Mandiri[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.972	1.029
	LDR	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA

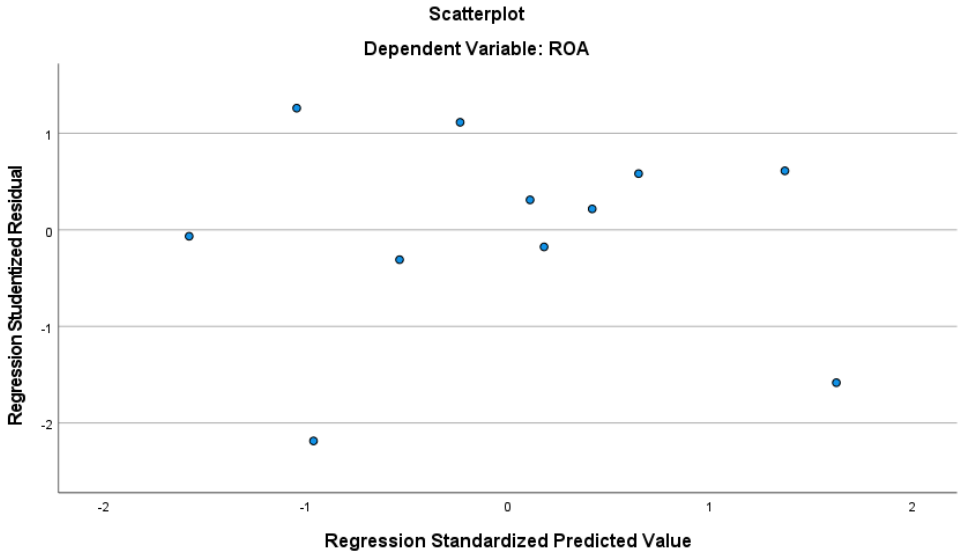
Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil pengujian yang sangat ideal untuk kedua model penelitian. Pada model regresi Bank BRI, Variabel NPL dan LDR masing-masing menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,961 dan VIF sebesar 1,040. Sementara itu, pada model regresi Bank Mandiri, Variabel NPL dan LDR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,972 dengan nilai VIF sebesar 1,029.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank BRI



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Mandiri

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* di atas, dapat diamati hasil penyebaran data residual untuk kedua entitas perbankan. Baik pada grafik model regresi Bank BRI maupun grafik Bank Mandiri, terlihat jelas bahwa titik-titik observasi menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Selain itu, sebaran titik-titik tersebut berada secara proposional di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Run Test Bank BRI

Runs Test Bank BRI	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	6.37008
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Tabel 8 Hasil Uji Run Test Bank Mandiri

Runs Test Mandiri	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	3.55295
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540
a. Median	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Run Test* pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) untuk model Bank Mandiri sebesar 0,540, dan untuk model regresi Bank BRI sebesar 1.

5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Data Analisis Regresi Linear Berganda Bank Mandiri

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		2.226	.057
	NPL	-.866	-5.315	.001
	LDR	.108	.662	.526

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

$$ROA = 351{,}112 - 0{,}639NPL + 0{,}11LDR$$

Persamaan regresi nilai diatas memberikan makna atas hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 351,112: hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen (NPL dan LDR) bernilai nol (0) atau dianggap konstan, maka nilai *Return on Assets* (ROA) pada Bank Mandiri sebesar 351,112.
2. Koefisiensi Regresi NPL(b_1) sebesar -0639: variabel NPL memiliki arah hubungan yang negatif terhadap ROA. Artinya, setiap penambahan rasio NPL sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel LDR konstan), maka akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Mandiri sebesar 0,639 satuan. Dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari $\propto$ = 0,05), maka NPL terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. Koefisiensi Regresi LDR (b_2) sebesar 0,011: variabel LDR memiliki arah hubungan yang positif terhadap ROA. Artinya, setiap penambahan LDR sebesar 1 satuan (dengan asumsi NPL konstan), maka akan menaikkan ROA sebesar 0,011 satuan. Namun, karena tingkat signifikansinya sebesar 0,526 (lebih besar dari $\propto$ = 0,05), maka LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Mandiri.

Tabel 10 Data Analisis Regresi Linear Berganda Bank BRI

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1.306	.228
	NPL	-.633	-2.247	.055
	LDR	-.067	-.239	.817

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

$$ROA = 708{,}844 - 0{,}898NPL - 0{,}015LDR$$

Makna dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstana (a) sebesar 708,844: hal ini menunjukkan bahwa jika asumsi nilai variabel NPL dan LDR adalah nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat *Return on Asset* (ROA) Bank BRI adalah sebesar 708,844.
2. Koefisien Regresi NPL (b_1) sebesar -0,898: variabel NPL menunjukkan arah hubungan yang negatif. Setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan (dengan asumsi LDR konstan) akan berdampak pada penurunan ROA Bank BRI sebesar 0,898 satuan. Adapun nilai signifikansinya adalah 0,055. Karena nilai ini sedikit di atas taraf signifikansi standar (lebih kecil dari $\propto$ = 0,05), makan secara statistik standar NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA pada taraf nyata 5%.
3. Koefisiensi Regresi LDR (b_2) sebesar -0,014: variabel LDR memiliki arah hubungan yang negatif terhadap ROA. Setiap kenaikan LDR sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,014 satuan. Dengan nilai

signifikansi sebesar 0,817 (jauh lebih besar dari ∝ = 0,05), maka LDR terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BRI.

5.1 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 11 Hasil Uji t Parsial terhadap Return on Assets (ROA) Bank Mandiri

Coefficientsa

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.226	.057
	NPL	-5.315	.001
	LDR	.662	.526

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Hasil analisis regresi pada tabel *Coefficients* untuk Bank Mandiri menunjukkan bahwa dari variabel indpenden yang diuji, hanya *Non-Performing Loan* (NPL) yang memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi NPL sebesar 0.001, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Arah pengaruh yang negatif (dengan nilai koefisien B sebsesar -0,639 dan t hitung -5,315) mengartikan bahwa peningkatan rasio kredt bermasalah (NPL) secara signifikan menurunkan laba atas aset (ROA) pada Bank Mandiri.

Tabel 12 Hasil Uji t Parsial terhadap Return on Assets (ROA) Bank BRI

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.306	.228
	NPL	-2.247	.055
	LDR	-.239	.817

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Adapun hasil regresi pada tabel *Coeffiecients* untuk Bank BRI menujukkan temuan yang berbeda. Variabel *Non-Perfoming Loan* (NPL) memiliki arah pengaruh yang negatif, namun tingkat signifikansinya tercatat sebesara 0,055. Karena angkat tersebut diatas ambang 0,05 (0,055 > 0,05), maka secara statistik NPL dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf nyata 5%..

4.4.1 Uji F (Simultan) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Tabel 13 Hasil Uji F terhadap Return on Assets (ROA) Bank Mandiri

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40617,256	2	20308,628	15,377	.002[b]

Residual	10565,653	8	1320,707
Total	51182,909	10	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada tabel di atas, diperoleh Nilai F-hitung sebesar 15,1377 dengan tingkat signifkansi 0,002. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan (*fit*). Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel indpenden yang digunakan dalam penelitan ini, yaitu *non-Perfoming Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA).

Tabel 14 Hasil Uji F terhadap Return on Assets (ROA) Bank BRI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20513038,000	2	10256519,000	2545,000	.140b
	Residual	32241507,000	8	4030188,000		
	Total	52754545,000	10			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Non-Perfoming Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terahadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA) pada Bank BRI. Dengan kata lain, fluktuasi profitablitas (ROA) pada perusahaan tidak dapan dijelaskan secara signifikan oleh kombinasi faktor risiko kredit dan likuiditas yang diuji dalam model penelitian

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Tabel 15 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi pada Model ROA Bank Mandiri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891a	.794	.742	36.341.528

a Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh untuk Bank Mandiri adalah sebesar 0,742. Angka ini menujukkan bahwa 74,2% dari variasi pada variabel dependen (ROA) mampu dijelaskan oleh kombinasi seluruh variabel independen yang digunakan dalam model ini (yaitu NPL dan LDR).

Tabel 16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi pada Model ROA Bank BRI

Model Summary

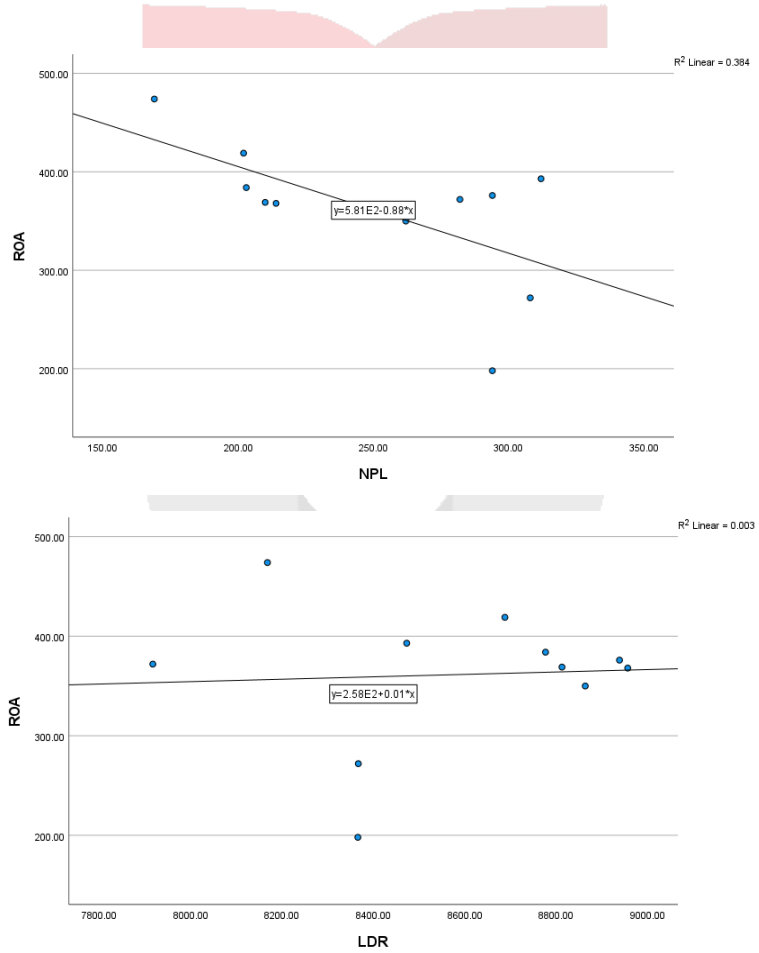
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624a	.389	.236	6.348.376

a Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Sementara itu, berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, nilai adjusted R untuk Bank BRI adalah sebesar 0,236. Angka ini menunjukkan bahwa hanya 23,6% dari variasi variabel dependen (ROA) yang mampu dijelaskan kombinasi variabel indpenden yang digunakan dalam model ini (yaitu NPL dan LDR). Sementara itu, sisa presentase yang dominan yakni sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini

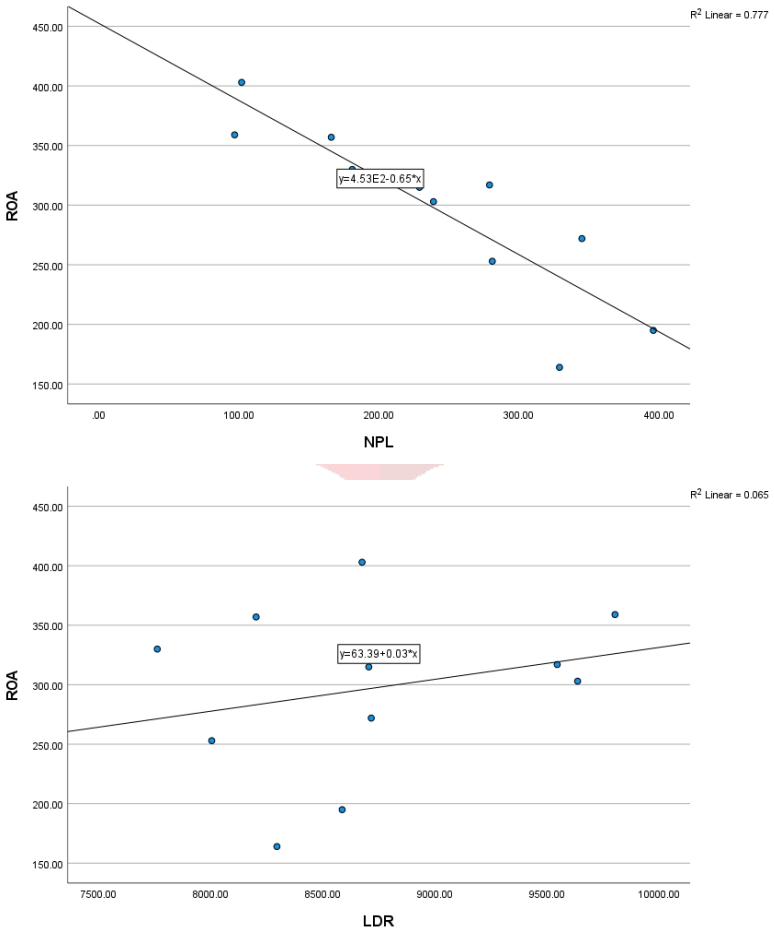
5.1 Uji Linearitas



Gambar 4 Hasil Uji Linearitas Scatterplot Non-Perfoming Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank BRI
Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari Uji linearitas pada Bank BRI, menunjukkan pemenuhan asumsi linearitas yang layak. Pada grafik hubungan antara non-performing Loan terhadap Return on Assets (ROA), terlihat sebaran titik-titik observasi bergerak mengikuti pola garis lurus yang menurun.

Hasil Uji Linearitas Scatterplot *Non*-Perfoming *Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Mandiri



Gambar 5 Hasil Uji Linearitas Scatterplot Non-Perfoming Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Mandiri

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Bank Mandiri, grafik interaksi antara antara Non-Performing Loan terhadap Return on Assets (ROA), terlihat memusat secara presisi dimana dispresi data empiris membentuk trayektori linear negatif dan merapat di sepanjang garis linear. Sementara observasi pada grafik rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) mendemonstarsikan sebaran titik observasi yang terdistribusi secara acak tanpa membentuk pola. Tidak teridentifikasi adanya pola lenkungan pada kedua grafik tersebut.

5.1 Uji Korelasi Pearson

Tabel 17 Hasil Uji Korelasi Pearson NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank BRI

Correlations

		NPL	LDR	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-.196	-.620*
	Sig. (2-tailed)		.563	.042
	N	11	11	11
LDR	Pearson Correlation	-.196	1	.057
	Sig. (2-tailed)	.563		.868
	N	11	11	11
ROA	Pearson Correlation	-.620*	.057	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.868	
	N	11	11	11

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Bank BRI, terlihat bahwa hubungan antara non-perfoming loan (NPL) dengan profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,620 dengantingkat signifikan 0,042. Angka ini menujukkan bahwa hubungan yang kuat dan berlawan arah (negatif), dapat disimpulkan bahwa peningkatan non-perfoming loan (NPL) secara nyata dan signifikan akan menekan profitabilitas ROA). Sebaliknya pada variabel *loan to deposit ratio (LDR) dengan* profitabilitas (ROA), nilai korelasi sebesar 0,057 dengan signifikansi 0,868.

Tabel 18 Hasil Uji Korelasi Pearson NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri

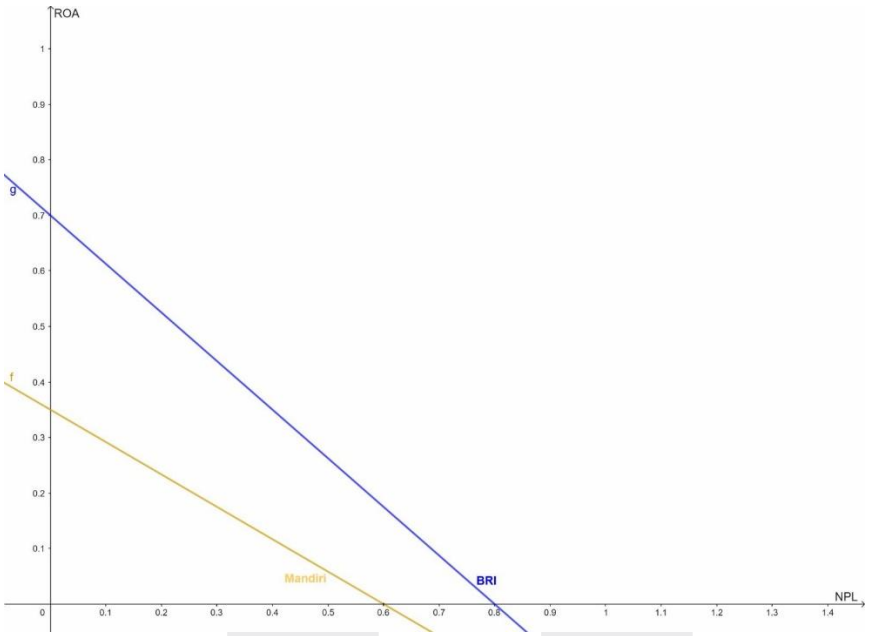
Correlations

		NPL	LDR	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-.168	-.881**
	Sig. (2-tailed)		.622	<.001
	N	11	11	11
LDR	Pearson Correlation	-.168	1	.254
	Sig. (2-tailed)	.622		.451
	N	11	11	11
ROA	Pearson Correlation	-.881**	.254	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.451	
	N	11	11	11

Sementara itu, hasil pengujian pada Bank Mandiri memperlihatkan bahwa Hubungan antara NPL dan ROA mencatatkan nilai korelasi sebesar -0,881 dengan tingkat signifikan 0,001. non-perfoming loan (NPL) memiliki korelasi negatif yang besar terhadap profitabilitas (ROA), di mana non-perfoming loan (NPL) terbukti secara mutlak (0,001<0,05) menurunkan perolahan laba Bank Mandiri.

4.7 Pembahasan

a. Uji Hipotesis 1: Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

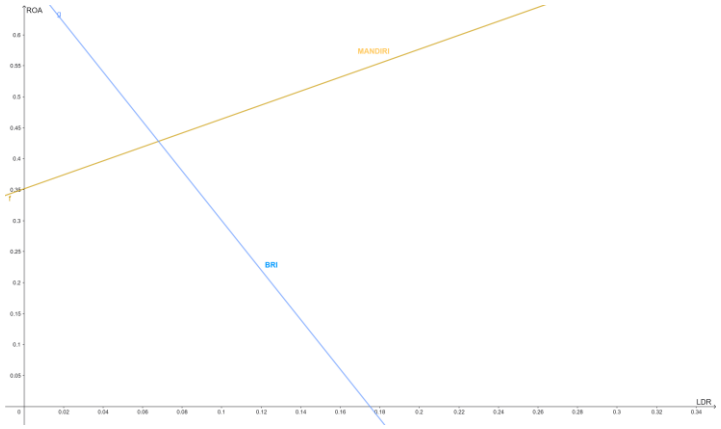


Gambar 6 Grafik Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)
Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Temuan ini selaras dengan *Spatial Spillover Effect* dan *Financial Contagion Theory* Milenković et al. (2024), yang menyatakan bahwa bank dengan eksposur kredit korporasi skala besar sangat rentan terhadap guncangan siklus makroekonomi. Kegagalan bayar dari entitas konglomerasi menciptakan tekanan sistemik yang memaksa pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam jumlah masif, sehingga secara langsung menggerus laba operasional (Becker & Benmelech, 2025).

Sebaliknya, Bank BRI menunjukkan resiliensi yang superior di mana fluktuasi NPL terbukti tidak mendegradasi profitabilitas secara material. Ketangguhan ini terasionalisasi melalui *Information Asymmetry Theory* dalam ekosistem perbankan mikro (Gu et al., 2024).

b. Uji Hipotesis 2: Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar 7 Grafik Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)
Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Hasil pengujian empiris mengonfirmasi bahwa variabel likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik pada Bank Mandiri maupun Bank BRI. Temuan absolut ini membuktikan bahwa tingkat agresivitas ekspansi kredit tidak lagi berkorelasi positif dengan eskalasi laba. Tereliminasinya signifikansi LDR mendelegitimasi postulat intermediasi klasik dan secara fundamental sejalan dengan *Income Diversification Theory* (Abdelaziz et al., 2022).

Secara empiris, irrelevansi LDR ini konsisten dengan dinamika transformasi perbankan global. Kajian di kawasan ASEAN Chai Hung & Sabrina Syed Ali (2024) dan Timur Tengah-Afrika Utara atau MENA Abdelaziz et al. (2022) membuktikan bahwa rasio intermediasi kehilangan transmisi langsungnya terhadap profitabilitas jika tidak diintervensi oleh efisiensi biaya. Bank berskala raksasa di Indonesia tidak lagi bertumpu pada kuantitas penyaluran pinjaman untuk mengakselerasi pencapaian ROA, melainkan sepenuhnya dikendalikan oleh kualitas aset, kelincahan diversifikasi pendapatan, dan efisiensi operasiona (Kartawinata et al., 2021).

c. Uji Hipotesis 3: Pengaruh Risiko Kredit (NPL) dan Likuiditas (LDR) Berpengaruh Signifikan secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan divergensi kelayakan model yang merepresentasikan perbedaan karakteristik segmentasi pasar antara kedua entitas perbankan. Pada Bank Mandiri, interaksi *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terbukti berpengaruh kuat dan signifikan dalam menentukan profitabilitas. Temuan ini selaras dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) *Theory* dan *Risk Intermediation Synergy Theory* (Novita Sari et al., 2025). Bagi bank berorientasi *wholesale* dan korporasi makro, ekspansi likuiditas yang tidak diimbangi dengan efektivitas mitigasi risiko kredit secara bersama-sama akan menciptakan aset beracun (*toxic assets*) yang langsung mendestruksi laba operasional dan memicu krisis solvabilitas (Veeramoothoo & Hammoudeh, 2022).

Sebaliknya, pada Bank BRI, interaksi simultan kedua rasio ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi ROA. Fenomena ini dapat dijelaskan secara komprehensif melalui *X-Inefficiency Theory* dan *Government Intervention Theory*. Berdasarkan kajian empiris pada bank berpenetrasi inklusi keuangan masif di kawasan Asia (Chai Hung & Sabrina Syed Ali, 2024; Siddique et al., 2022), stabilitas laba institusi pembiayaan mikro inklusif jauh lebih didominasi oleh tata kelola efisiensi biaya operasional (BOPO) dan kebijakan subsidi margin pemerintah. Tingginya intervensi efisiensi operasional spesifik ini mendistorsi model prediksi risiko-likuiditas konvensional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan komparatif sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko kredit (NPL) terdahap Profitabilitas dan Kinerja Keuangan:

Risiko kredit (NPL) secara parsial menunjukkan dampak yang berbeda (*divergen*) terhadap kinerja keuangan kedua entitas. Pada Bank Mandiri, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilits, yang menunjukkan bahwa eskalasi kredit bermasalah akan menurunkan laba aset secara nyata. Sebaliknya Pada Bank BRI, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada taraf nyata 5%. Hal ini menujukkan bahwa sistem pertahanan margin pada Bank BRI masih menetralisir dampak risiko sehingga tidak menggganggu stabilitas profitabilitas secara signifikan, selama rasio tersebut melampaui ambang batas *(threshold*) kritis.

2. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Keuangan:

Hasil pengujian secara parsial menujukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, baik pada Bank Mandiri maupun Bank BRI. Hal Ini menjawab rumusan masalah kedua bank bahwa tinggi rendahnya penyaluran kredit dibandingkan dana pihak ketiga pada kedua bank tersebut belum mampu menjadi determinan utama dalam menentukan naik turunnya kinerja keuangan atau profitabilitas bank.

3. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) dan Likuiditas (LDR) secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA) dan Kinerja Keuangan:

Menjawab rumusan masalah ketiga, secara simultan (bersama-sama), Variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mandiri, dengan kemampuan penjelasan model yang sangat kuat sebesar 74,2%. Namun, pada Bank BRI, kombinasi kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas, dengan kemampuan penjelasan model hanya sebesar 23,6%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BRI lebih banyak didorong oleh faktor-faktor lain di luar variabel risiko kredit dan likuiditas standar yang diuji dalam model ini.

5.1 Saran

1. Bagi perbankan,

Bank Mandiri, disarankan untuk mempertahankan pengawasan ketat pada portofolio kredit korporasi karena terbukti memiliki sensitivitas tinggi terhadap profitabilitas.

Bank BRI, disarankan untuk tetap mempertahankan pengolalaan margin bunga mikro yang tebal sebagai bantalan (buffer). lebih lanjut, Bank BRI disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian kualitas kredit melalui penajaman analisis kelayakan debitur, pemantauan portofolio secara ketat, serta akselerasi resolusi penanganan kredit macet. Langkah preventif ini sangat krusial untuk memastikan NPL tetap berada di bawah ambang batas toleransi, guna memitigasi potensi degradasi profitabilitas di periode mendatang.

2. Bagi Regulator

Diharapkan untuk terus memantau ambang batas (threshold) risiko kredit, terutama pada bank BUMN besar, agar stabilitas kinerja keuangan sektor perbankan nasional tetap terjaga di tengah fluktuasi ekonomi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Mengingat rendahnya nilai determinasi (R-Square) pada model Bank BRI, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan bank mikro, seperti efisiensi biaya operasional (BOPO), margin bunga bersih (NIM) mikro, atau variabel Good Corporate Governance (GCG).m

REFERENSI

Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, *23*(3), 561–583. https://doi.org/10.1177/0972150919879304

Abdianto, K. B., & Purnama, N. L. P. S. (2024). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, *3*(3), 49–52. https://doi.org/10.36002/jd.v3i3.3483

AYUANDIKA, S. D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online (Studi Kasus Generasi Milenial dan Generasi Z di Jawa Barat)*.

Becker, B., & Benmelech, E. (2025). The Resilience of the U.S. Corporate Bond Market during Financial Crises. *International Journal of Central Banking*, *21*(4), 405–463.

Chai Hung, C., & Sabrina Syed Ali, S. (2024). Credit Risk Management and Its Effect on Financial Performance Between Conventional and Islamic Banks in Malaysia. *Unimas Review of Accounting and Finance*, *8*(1), 2024.

Firmialy, S. D., & Adhiutama, A. (2020). Investigation on leveraging effect of women directors on board to R&D investment and firms' financial performance in the context of developing countries: evidence from Indonesia. *Afro-Asian J. of Finance and Accounting*, *10*(4), 480. https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.110494

Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analsis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* (p. 506).

Gu, Z., Lv, J., Wu, B., Hu, Z., & Yu, X. (2024). Credit risk assessment of small and micro enterprise based on machine learning. *Heliyon*, *10*(5), e27096. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27096

Hasibuan, E. S. U., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. T. B. (2022). Efektivitas Tabungan, Giro Dan Deposito Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(4).

Kartawinata, B. R., Heryuda, R., Pradana, M., & Akbar, A. (2021). INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS (ROA) AND EARNING PER SHARE (EPS) TO SHARE PRICE (Study On Property And Real Estate Companies Listed On IDX Period 2010 – 2014). *Scopus*. https://doi.org/https://doi.org/10.46254/AP01.20210088

Meidawati, N., Oktavia, I., & Nustini, Y. (2024). Determinan: Kinerja bank umum listed pada Otoritas Jasa Keuangan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *6*, 323–338.

Milenković, N., Kalaš, B., Mirović, V., & Andrašić, J. (2024). Static and Dynamic Modeling of Non-Performing Loan Determinants in the Eurozone. *Mathematics*, *12*(21). https://doi.org/10.3390/math12213323

Novita Sari, I., Supriyono, & Rusdianto, H. (2025). The effect of capital adequacy ratio, debt ratio, credit risk, liquidity risk, and management efficiency on profitability. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, *5*(2), 101–118.

Priharta, A., Tantri, M., & Gani, N. A. (2023). *PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS: PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *9*(3), 257–267.

Rahmawaty, S., Kartawinata, B. R., Akbar, A., & Wijaksana, T. I. (2021). The Effect of E-Service Quality and E-Trust on E-Customer Loyalty Through E-Customer Satisfaction as an Intervening Variable (Study on Gopay Users in Bandung). *11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, 5495–5506.

Sari, S., Ajija, S. R., Wasiaturrahma, W., & Ahmad, R. A. R. (2022). The Efficiency of Indonesian Commercial Banks: Does the Banking Industry Competition Matter? *Sustainability (Switzerland)*, *14*(17), 1–16. https://doi.org/10.3390/su141710995

Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the

financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, *7*(2), 182–194. https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071

Sugiyono. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.

Sulton, F. A., Ardira, G. A., & Hersugondo, H. (2022). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(2), 27. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10747

Tehulu, & Tilahun Aemiro. (2022). Credit expansion and financial sustainability of microfinance institutions : A generalized method of moments panel data analysis Credit expansion and financial sustainability of microfinance institutions : A generalized method of moments panel data analys. *Cogent Business & Management*. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2140490

Veeramoothoo, S., & Hammoudeh, S. (2022). Impact of Basel III liquidity regulations on U.S. Bank performance in different conditional profitability spectrums. *The North American Journal of Economics and Finance*, *63*, 101826. https://doi.org/10.1016/J.NAJEF.2022.101826

Waty, V. U. E., Hidayat, A. M., & Kartawinata, B. R. (2025). Strategies to Improve Cooperative Efficiency and Performance Through the Integration of Financial Inclusion, Risk Ratios, and Non-Performing Loans. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *3*(5), 994–1009. https://doi.org/10.55324/enrichment.v3i5.415

Zaimar, F. R. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Anak Hebat Indonesia.

Zainuddin, I., & Wardhana, A. (2024). *METODE PENELITIAN*. EUREKA.